

**ANALISA USAHATANI PENANGKARAN BENIH JAGUNG  
HIBRIDA OLEH KELOMPOK TANI CINTA DAMAI DI  
JORONG BANGKO, KENAGARIAN BOMAS, KECAMATAN  
SUNGAI PAGU, KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**OLEH :**

**LINCE OKTAFIANI  
05114002**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

# ANALISA USAHATANI PENANGKARAN BENIH JAGUNG HIBRIDA OLEH KELOMPOK TANI CINTA DAMAI DI JORONG BANGKO, KENAGARIAN BOMAS, KECAMATAN SUNGAI PAGU, KABUPATEN SOLOK SELATAN

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Analisa Usahatani Penangkaran Benih Jagung Hibrida Oleh Kelompok Tani Cinta Damai Di Jorong Bangko, Kenagarian BOMAS, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan" ini dilaksanakan dari bulan September 2009 sampai Oktober 2009 di Jorong Bangko Kenagarian BOMAS Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan metode study kasus. Pengambilan sampel kelompok tani dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu kelompok tani Cinta Damai. Kemudian untuk pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu semua petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Cinta Damai (26 orang). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan PT. Citra Nusantara Mandiri (CNM) dan petani dilapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi yang terkait dengan objek penelitian. Data ini diperoleh dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa dalam kerjasama penangkaran benih jagung hibrida antara PT. CNM dengan petani penangkar di kenagarian BOMAS menggunakan pola kemitraan yang disyahkan berdasarkan SK menteri Pertanian No.940/Kspt/Ot.210/10/97. Teknik budidaya penangkaran benih jagung hibrida pada umumnya telah sesuai dengan anjuran perusahaan. Hal ini menyebabkan produksi yang dihasilkan melebihi dari yang ditergetkan perusahaan yaitu 12ton/Ha/MT, sedangkan petani didaerah penelitian dapat mencapai produksi sebesar 13,56 ton/Ha/MT. Tingginya produksi juga didukung oleh perusahaan selalu mengawasi setiap kegiatan dalam usahatani penangkaran benih jagung hibrida. Pendapatan rata-rata petani mencapai Rp.21.330.633,33/Ha/MT dengan keuntungan sebesar Rp.5.270.457,29Ha/MT. Selain keuntungan yang diperoleh berupa pendapatan, petani juga mendapatkan keuntungan berupa tambahan pengetahuan mengenai pembudidayaan komoditas unggulan jagung hibrida melalui penyuluhan oleh PPL daerah setempat dan pihak perusahaan. Kondisi tanah juga dapat diperbaiki melalui rotasi penanaman yaitu penyelingan tanaman padi dengan tanaman jagung hibrida. Sedangkan di pihak perusahaan mendapatkan keuntungan berupa ketersediaan bahan baku benih jagung hibrida yang terjamin kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya.

Disarankan kepada PT. CNM, karena kerjasama ini saling menguntungkan, dimana perusahaan mendapatkan bahan baku yang terjamin kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya sedangkan petani mendapatkan keuntungan berupa perbaikan kondisi tanah, menambah pengetahuan tentang budidaya penangkaran benih jagung hibrida dan memperoleh pendapatan yang tinggi. Oleh karena itu, diharapkan agar PT. CNM membuka peluang kerjasama dengan kelompok tani lain.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan salah satu tulang punggung pembangunan nasional dan implementasinya harus sinergis dengan pembangunan sektor lainnya. Pelaku pembangunan pertanian meliputi departemen teknis terkait, pemerintah daerah, petani, pihak swasta, masyarakat dan *stakeholder* lainnya. Program dari pembangunan pertanian Indonesia tahun 2005 - 2009 difokuskan pada (1) peningkatan ketahanan pangan, (2) peningkatan nilai tambah dan daya saing, dan (3) peningkatan kesejahteraan petani. Ketiga program tersebut secara bertahap diharapkan mampu meningkatkan kinerja sektor pertanian yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Propinsi Sumatera Barat, 2007)

Menurut Suarta (2007), palawija merupakan salah satu komoditas pertanian yang diharapkan oleh pemerintah untuk mampu mengatasi dan membendung krisis pangan yang selanjutnya dapat dijadikan benteng terhadap ketahanan nasional. Salah satu komoditas unggulan yang mendukung ketahanan pangan adalah jagung. Di Indonesia, jagung merupakan makanan pokok kedua setelah beras. Jagung juga digunakan sebagai bahan pakan ternak dan bahan baku industri.

Dalam beberapa tahun terakhir proporsi penggunaan jagung oleh industri pakan telah mencapai 50% dari total kebutuhan nasional. Dalam 20 tahun ke depan, penggunaan jagung untuk bahan pakan diperkirakan terus meningkat, bahkan setelah tahun 2020, lebih dari 60% dari total kebutuhan nasional. Pengembangan jagung sebagai komoditi industri pakan ini telah menjadi sumber pendapatan dan peluang kerja bagi sebagian besar penduduk pedesaan di Indonesia (Purwono dan Heni Purnawati, 2007).

Peningkatan permintaan jagung ini tidak dapat terpenuhi sepenuhnya, karena produksi yang dihasilkan masih rendah (Lampiran 1). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dipikirkan bagaimana cara peningkatan produksi jagung, baik melalui program intensifikasi maupun ekstensifikasi. Pelaksanaan program ini dapat berjalan baik dengan berbagai dukungan, penerapan teknologi terutama penggunaan benih bersertifikat adalah benih unggul berlabel yang dikeluarkan

oleh lembaga perbenihan baik pemerintah, BUMN maupun penangkar benih. Dari segi teknis operasional, upaya peningkatan produksi jagung dalam negeri dapat ditempuh melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas dengan mengembangkan usahatani. (Badan Litbang Pertanian, 2007).

Kegiatan produksi dalam usahatani merupakan suatu usaha dimana faktor biaya dan pendapatan menuntut perhatian utama. Ditinjau dari segi petani penyelenggaraan usahatani setiap petani berusaha agar panen lebih banyak guna memenuhi kebutuhannya selain kelebihan untuk dijual (Mubyarto, 1984).

Benih varietas unggul bermutu merupakan penentu batas atas produktivitas suatu usahatani, baik usahatani kecil maupun besar, dan berlaku untuk semua jenis komoditi pertanian karena penggunaan benih unggul bermutu dapat menaikkan daya hasil 15 % dibandingkan dengan penggunaan benih tidak bermutu. Kelebihan lainnya adalah pemakaian jumlah benih per satuan luas areal tanaman lebih hemat dari 30 – 50 kg/ha menjadi 20 – 25 kg/ha, pertumbuhan tanaman dan tingkat kemasakan lebih merata serta seragam dan panen bisa dilakukan sekaligus (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Propinsi Sumatera Barat, 2007)

Kelemahan dari benih bersertifikasi adalah harga benih bersertifikat lebih mahal, untuk benih jagung yaitu sebesar Rp. 700.000/ Kg serta tidak tersedia di tempat tinggal petani. Oleh karena itu, penggunaan benih varietas unggul masih rendah dikalangan petani, hal ini menyebabkan rendahnya produktivitas. Untuk itu, industri pembenihan diharapkan mampu bekerjasama dengan petani, baik dalam hal penangkaran benih maupun dalam penggunaan benih hibrida yang dihasilkan, sehingga produktivitas dan pendapatan petani juga mengalami peningkatan (Apriyantono, A, 2008).

Bila seluruh benih komposit tergantikan dengan hibrida, maka kenaikan produksi dan produktivitas akan terjadi dan pada akhirnya kebutuhan dalam negeri dapat terpenuhi secara keseluruhan dan terdapat kelebihan yang bisa digunakan untuk ekspor. Selanjutnya hasil dari peningkatan produksi jagung diharapkan tidak hanya terhenti sebatas pada peningkatan produksi, tetapi dapat pula meningkatkan pendapatan petani yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Apriyantono, A, 2008).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kerjasama yang dilakukan oleh PT. CNM dengan petani penangkar menggunakan pola kemitraaan, yaitu dimana kelompok mitra menyediakan lahan dan tenaga kerja selama budidaya penangkaran benih jagung hibrida, sedangkan perusahaan mitra menyediakan saprodi berupa benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga pengawas lapangan untuk kelancaran kegiatan pembudidayaan. Kerjasama ini dapat disetujui oleh Keputusan Menteri Pertanian dengan No. 940/Kspt/Ot.210/10/97 tentang pola kemitraan usahatani. Latar belakang terjadinya kerjasama penangkaran benih jagung hibrida antara petani dengan perusahaan adalah karena perusahaan kekurangan bahan baku untuk memenuhi permintaan benih jagung hibrida dari konsumen, sedangkan dari pihak petani adalah kondisi tanah yang tidak mengizinkan lagi untuk tanam padi. Petani juga kekurangan modal awal untuk memulai usahatani mereka. Kerjasama penangkaran benih jagung hibrida ini menguntungkan bagi kedua belah pihak. Perusahaan bisa mendapatkan bahan baku yang terjamin kualitas, kuantitas dan kualitas benih yang dihasilkan dari budidaya penangkaran benih jagung hibrida. Sedangkan keuntungan bagi petani adalah dapat memperbaiki kondisi tanah, menambah pengetahuan dari penyuluhan pihak perusahaan dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) tentang budidaya penangkaran benih jagung hibrida. Pelaksanaan kultur teknis tanaman jagung hibrida yang dilakukan oleh petani sampel sudah sesuai dengan anjuran perusahaan karena pihak perusahaan selalu mengawasi setiap kegiatan dalam penangkaran benih jagung hibrida sehingga tidak ada terjadi permasalahan dalam kerjasama ini. Dengan demikian produksi yang dihasilkan oleh petani pun sangat memuaskan dan bahkan dapat melebihi produksi yang di harapkan oleh PT. CNM sebagai mitra.
2. Produksi yang dihasilkan oleh petani sample melebihi dari yang ditargetkan perusahaan, dimana perusahaan hanya menargetkan 12 ton/Ha

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, DR.T. dan Yulistina Erna Widiyastuti. 2002. *Meningkatkan Produksi Jagung Dilahan Kering, Sawah, Dan Pasang Surut*. Penebar Swara. Jakarta.
- Agromedia, R. 2007. *Budidaya Jagung Unggul*. Jakarta. PT Agromedia Pustaka
- Aksi Agraris Kanisius (AAK). 1993. *Teknik Bercocok Tanam Jagung Hibrida*. Yogyakarta. Kanisius. 140 Hal.
- Apriantono, A. 2008. *Produktifitas Meningkat, Indonesia Menjadi Net Export Jagung*. <http://www.ambourapriantono.com>
- Arikunto, Suharsini. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Bina Aksara. Yogyakarta
- Badan Litbang Pertanian. 2007. *Indonesia Swasembada Jagung*, [www. Google.com](http://www.google.com).
- Cahyono, Bambang. 2002. *Wortel (Teknik Budidaya Dan Analisis Usahatani)*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Ciptawidyaswara. 2008. *Petunjuk Teknik Budidaya Tanaman Unggulan*. PT Ciptawidyaswara. Jakarta.
- Daniel, Mochar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Propinsi Sumatera Barat. 2007. *Perkembangan Tanaman Pangan Tahun 2007 Di Sumatera Barat*. Padang
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Solok Selatan. 2008. *Solok Selatan Dalam Angka*. Solok Selatan
- Kartasapoetra, AG. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mubyarto, 1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. LP3ES. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 1984. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cetakan IV. LP3ES. Jakarta.
- Mungnisjah, W. Q dan Asep Setiawan. 1995. *Produksi Benih*. Penerbit Bumi Aksara
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Purwono, Ir. Ms. dan Ir. Heni Purnamawati, M. Sc. Agr. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar swadaya. Jakarta